

## TREND PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG ILMU KOMUNIKASI DI INDONESIA

Sri Astuty <sup>1)</sup>, Masduki <sup>2)</sup>, Ni Made Ras Amanda <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Lambung Mangkurat, <sup>2)</sup> Universitas Islam Indonesia, <sup>3)</sup> Universitas Udayana  
Alamat Email: sri\_astuty@ulm.ac.id

Tanggal diterima: 13 Juli 2023 Tanggal direvisi: 30 Juli 2023 Tanggal disetujui: 11 Agustus 2023

### ABSTRACT

*This article is based on a study of communication science which reflects the Tridharma of Higher Education, not only focusing on education, teaching and research, but must also fulfill the elements of community service as a form of implementing science to society. The trend of community service in the field of communication science in Indonesia is an important part to study considering that this part is often considered not very important, where the portion of the credit number calculation obtained by lecturers from this field is not large and does not need to be in large quantities per year. This is what is interesting, because the existence of community service activities has not received priority in various aspects, so the aim of this study is to look at trends and variations in community service in the field of Communication Science in Indonesia. The method used in this study is a survey method with a questionnaire measuring tool using a Google form which is distributed to various communication science study programs in Indonesia. The results of the research show that portraits and trends based on the theme of community service, forms of community service, targets for community service and financing of community service have identical percentages of similarity for each study program in Indonesia with an average similarity reaching 90%, where the implemented community service is not in line with the unique characteristics of each communication science study program.*

**Keywords:** Fields of Communication Science, Community Service, Portraits, Trends in Indonesia

© 2023 MetaCommunication; Journal of Communication Studies

**How to cite:** Astuty, S., Masduki, & Amanda, N.M.R. (2023). Trend Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Komunikasi di Indonesia. MetaCommunication; Journal of Communication Studies, 8(2), Halaman 137-147.

### ABSTRAK

Tulisan ini mendasarkan pada kajian tentang ilmu komunikasi yang berkaca dari Tridarma Perguruan Tinggi, tidak hanya berfokus pada pendidikan dan pengajaran serta penelitian semata, akan tetapi juga haruslah memenuhi unsur pengabdian masyarakat sebagai wujud implementasi keilmuan kepada masyarakat. Trend pengabdian masyarakat bidang ilmu komunikasi di Indonesia menjadi bagian penting untuk ditelaah mengingat bagian ini sering dianggap tidak terlalu penting, dimana porsi perhitungan angka kredit yang diperoleh oleh dosen dari bidang ini tidak besar dan tidak perlu dalam kuantitas banyak per tahun. Hal inilah yang menjadi menarik, karena keberadaan kegiatan pengabdian masyarakat belum mendapat prioritas dalam berbagai aspek, sehingga tujuan kajian ini adalah untuk melihat trend dan ragam pengabdian masyarakat bidang Ilmu Komunikasi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam kajian ini dengan metode survey dengan alat ukur kuesioner melalui bantuan google form yang tersebar ke berbagai program studi ilmu komunikasi yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potret dan trend berdasarkan tema pengabdian masyarakat, bentuk pengabdian masyarakat, target sasaran pengabdian masyarakat maupun pembiayaan pengabdian masyarakat memiliki prosentase kesamaan yang identik setiap program studi di Indonesia dengan rerata kesamaan mencapai 90%, di mana pengabdian masyarakat yang diimplementasikan menjadi tidak sejalan dengan kekhasan yang dimiliki oleh masing-masing program studi ilmu komunikasi.

**Kata Kunci:** Bidang Ilmu Komunikasi, Pengabdian Masyarakat, Potret, Trend di Indonesia

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat sering diistilahkan sebagai kegiatan yang pengap dan gelap. Aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sering hanya berupa aktivitas formalitas dan tidak berkelanjutan. Bentuknya pun rerata serupa, meski tempat berbeda. Selain dengan perhitungan angka kredit bagi dosen yang kecil, pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat juga cenderung lebih kecil dibandingkan kegiatan penelitian. Pengabdian masyarakat hanya menjadi sudut kecil akademik untuk memenuhi kriteria Tridarma Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rujukan persentase penilaian jabatan akademik pada kegiatan pendidikan akademik bahwa pengabdian masyarakat hanya menempati porsi maksimal 15% , sementara pendidikan minimal 30%, penelitian, minimal 25%, dan unsur penunjang maksimal 20% (Dirjen Dikti, 2001). Bahkan dalam aturan penilaian jabatan akademik dosen terbaru porsi pengabdian masyarakat juga mendapat porsi maksimal 10% untuk semua posisi jabatan akademik (Dirjen Dikti, 2019; 2021). Seiring dengan hal tersebut, maka aktivitas berupa bentuk, program, dan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada bidang ilmu komunikasi setiap tahun memiliki bentuk, program, dan kegiatan yang sama baik berupa workshop/pelatihan, penyuluhan/sosialisasi/diseminasi, hanya sedikit yang berupa aktivitas pengembangan. Direktorat Ristek dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Dikbud menerapkan paradigma kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, tuntas dan berkelanjutan dengan sasaran yang majemuk dan melibatkan beragam pihak. Ilmu Komunikasi sebagai keilmuan kemudian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat secara luas.

Ilmu Komunikasi sendiri telah berkembang di Indonesia sejak tahun 1970an, dan meningkat tinggi pada 20 tahun terakhir. Pada catatan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) sebelum tahun 1998, terdapat 24 institusi penyelenggara program studi atau jurusan Ilmu Komunikasi yang berada di bawah naungan perguruan tinggi (Sendjaja, 2006). Pasca 1998, jumlah tersebut berlipat dengan sangat signifikan, berdasarkan data Evaluasi Program Studi Berdasarkan Evaluasi Diri (EPSBED) November Tahun 2009, berjumlah lebih dari 199 di berbagai perguruan tinggi di Indonesia (Kuswarno, 2010). Hingga tahun 2017, terdapat 218 program studi Ilmu Komunikasi yang sudah terakreditasi (Badan Akreditasi Nasional per 2017). Buku direktori yang dikeluarkan ASPIKOM 2017 mencatatkan jumlah program studi rumpun ilmu komunikasi mencapai lebih dari 300 program studi. Dalam pengembangan keilmuan, Dirjen Dikti sendiri dalam Lampiran Surat No. 1030/D.T/2010, menetapkan sebagai berikut: Bidang Ilmu Komunikasi, dengan Program Studi: (1) Ilmu Komunikasi, (2) Jurnalistik, (3) Hubungan Masyarakat, (4) Periklanan, (5) Televisi dan Film, (6) Manajemen Komunikasi dan Media. Ada kecenderungan seragamnya pengembangan keilmuan. Namun dalam perkembangannya Dikti

telah meminta agar setiap PT menentukan pola ilmiah pokoknya atau PIP yang lebih spesifik dengan bertujuan memberikan uniqueness masing-masing PT dan Program studi. Dengan keunikan masing-masing prodi ini maka akan ada perbedaan pokok bahasan dan kajian di masing-masing prodi di PT seluruh Indonesia. Keunikan ini menjadi kunci strategis agar terdapat perbedaan dan fokus yang mendalam dari masing-masing kajian. Keunikan inilah yang seharusnya juga ditampilkan dalam aktivitas pengabdian masyarakat, sehingga aktivitas pengabdian masyarakat memiliki ragam yang variatif, masing-masing Program Studi Ilmu Komunikasi dapat mengembangkan pengabdian masyarakat yang bisa saja menjadi sumbangsih untuk penelitian, atau sebaliknya penelitian menjadi point dalam mengembangkan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta ciri khas dari program studi dimaksud.

Pengabdian masyarakat menjadi penting dengan melibatkan mahasiswa. Pelibatan mahasiswa ini untuk meningkatkan kemampuan mereka karena dengan berhadapan membantu permasalahan masyarakat, mahasiswa langsung dapat memahami dan terkoneksi dengan masyarakat. Hal ini membantu mahasiswa mempersiapkan masa depannya saat sudah berada di tengah masyarakat (Nasir dan Diah, 2016). Di Tingkat global, pengabdian kepada masyarakat juga didorong masuk ke dalam pengembangan kurikulum mereka (Keerberg, Kiisla dan Maeltseems, 2014). Riset yang dilakukan di Filipina menunjukkan tingginya keinginan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Riset juga menunjukkan ada hubungan antara keterlibatan dan ketertarikan melakukan pengabdian masyarakat dengan peningkatan kemampuan mereka sebagai mahasiswa (Asio, Sardina dan Olaguir, 2023)

Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Indonesia sendiri belum memiliki data yang real yang dapat dijadikan peta jalan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada rumpun ilmu komunikasi. Berangkat dari hal tersebut bahwa sesungguhnya perspektif dalam ilmu komunikasi adalah ilmu yang unik baik berangkat berdasarkan pandangan positivisme, post positivisme, interpretatif, konstruksionis maupun kritis, menyebutkan pada dasarnya ilmu komunikasi adalah ilmu yang terus berkembang dan intinya apa, siapa, mengapa, bagaimana selalu menjadikan komunikasi sebagai bagian yang penting dari semua proses kehidupan manusia, tak ada satupun manusia yang dapat lepas hidup tanpa berkomunikasi, komunikasi menjadi alat sekaligus juga strategi dalam mengatasi berbagai hal (Sunarto, 2013; Griffin, 2012; Littlejohn and Karen, 2008; Ruben and Lea, 2006; Miller, 2005; Fiske, 2003). Komunikasi dapat menjadi jembatan dalam ragam hal, komunikasi dapat masuk pada semua sektor dan lini kehidupan yang dapat diwujudkan dengan nilai kemanfaatan yang berkelanjutan dalam aktivitas pengabdian masyarakat (West and Lynn, 2007), sehingga potret aktivitas pengabdian masyarakat perlu menjadi bagian yang dipertimbangkan sebagai unsur utama

akademik, pengabdian masyarakat bukan unsur pelengkap, sehingga berangkat dari berbagai hal di atas, kajian ini bermaksud untuk membuat peta yang dapat menjadi gambaran bagi seluruh pemangku kepentingan bidang ilmu komunikasi untuk dapat mengembangkan pengabdian masyarakat sebagai bentuk implementasi nyata dari ilmu komunikasi. Gambaran tentang ragam bentuk, target sasaran dan pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat bidang ilmu komunikasi menjadi ruang besar bagi program studi ilmu komunikasi se Indonesia khususnya untuk mengembangkan bentuk-bentuk pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tentu saja sifatnya berkesinambungan.

### **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey melalui google form dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, dimana ukuran validitas memenuhi asumsi di atas 0,6 dan ukuran realibilitas dengan nilai alpha cronbach's memenuhi asumsi di atas 0,7, sehingga secara keseluruhan alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan realible. Kuesioner ini disebarkan kepada berbagai Program Studi Ilmu Komunikasi di Indonesia dengan jumlah sampel prodi sebanyak 68 sampel. Penyebaran dan pengisian kuesioner kurang lebih selama 3 bulan sejak Maret 2022 sampai dengan Mei 2022. Kriteria sampel sendiri telah memenuhi syarat, sehingga hasil penelitian digambarkan dalam ragam bentuk diagram untuk mudah memahami data yang diperoleh. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif sendiri secara umum mempunyai karakteristik: (1) mengukur fakta-fakta obyektif; (2) fokus pada variable; (3) menekankan realibilitas; (4) bebas nilai; (5) bebas dari konteks; dan (8) peneliti menjaga jarak dengan obyek penelitian. Pada kajian ini dengan data utama adalah data-data yang diisi oleh masing-masing program studi dengan berbagai indikator pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dipetakan ke dalam, yaitu: (1) tema kegiatan; (2) bentuk pengabdian masyarakat; (3) target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat; (4) sumber pembiayaan (Creswell, 2003; Neuman, 2000; Effendi, 1991).

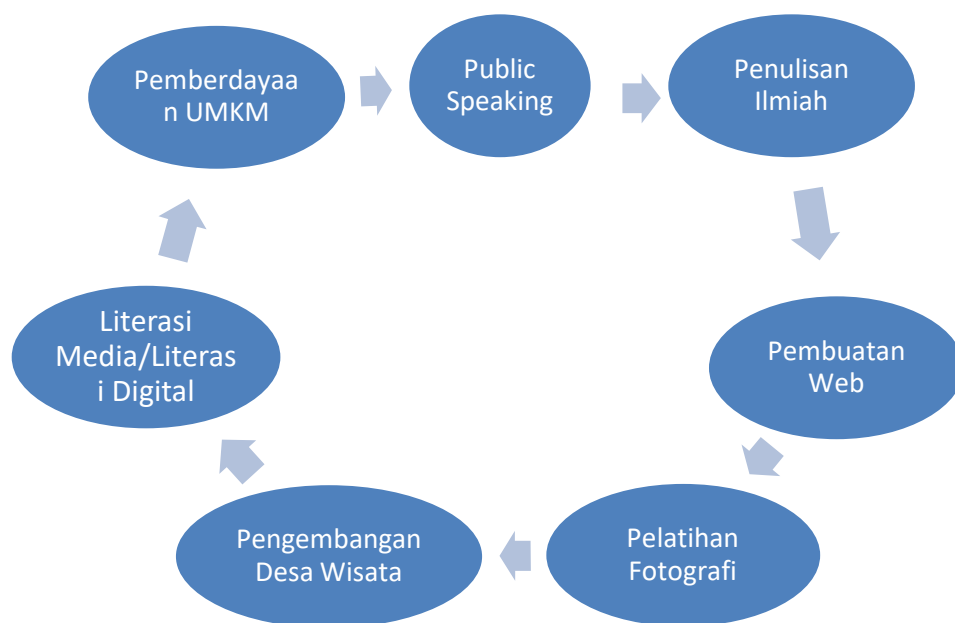
Berdasarkan hal tersebut kajian ini berfokus pada data-data yang diperoleh secara obyektif dengan indikator sebagaimana tersebut di atas dan selanjutnya hasil penelitian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan trends pengabdian masyarakat dari berbagai wilayah masing-masing Program Studi Ilmu Komunikasi di Indonesia secara umum yang diisi dengan perhitungan aktivitas pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Trend inilah yang menjadi potret aktivitas pengabdian masyarakat yang dapat digunakan untuk pemetaan, evaluasi, dan solusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini perlunya pemetaan aktivitas kegiatan pengabdian masyarakat pada rumpun ilmu komunikasi yang didasarkan pada hasil survei, dimana terdapat 68 Program Studi Ilmu Komunikasi yang menjadi sampel general. Adapun sampel-sampel ini mewakili berbagai wilayah pulau yang ada di Indonesia, sehingga terdapat nilai representatif dari populasi. Pada hasil kajian ini gambaran peta kegiatan pengabdian masyarakat dirumuskan dalam 3 garis besar meliputi: (1) tema pengabdian masyarakat (2) ragam bentuk pengabdian masyarakat, (3) target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, dan (4) sumber pembiayaan kegiatan pengabdian, dengan hasil sebagai berikut:

### Tema Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tema kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh masing-masing program studi yang dilakukan secara berkelompok program studi memuat tema dominan, terdiri dari



**Gambar 1. Tema Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

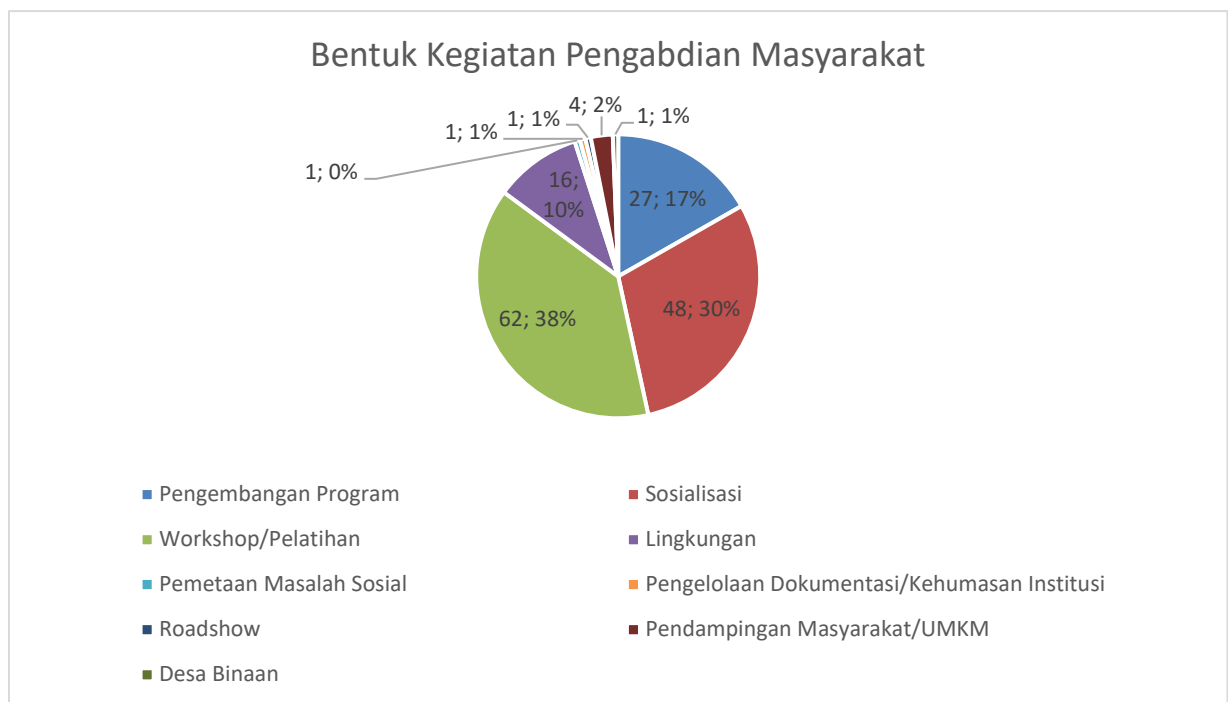
Sumber: Olahan Penulis 202

Tema kegiatan pengabdian masyarakat pada rumpun ilmu komunikasi ini hanya memuat gambaran 7 peta aktivitas tema utama yang paling banyak dilaksanakan. Hal ini berarti bahwa dalam beberapa tahun terakhir tema ini masih menjadi tema yang paling banyak disentuh, namun yang berkaitan dengan hal-hal seperti pengelolaan isu lingkungan, isu sumber daya alam, kebencanaan, dan hal-hal yang menjadi catatan pengabdian masyarakat yang seyogyanya terus dapat perhatian dan pengembangan tema pengabdian masyarakat. Tema-tema di atas dapat

dikembangkan terus seiring dengan banyaknya pergeseran perilaku, perubahan teknologi, tantangan-tantangan pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan dapat menjadi hal yang relevan untuk menjadi tema pengabdian masyarakat berikutnya.

### Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Ragam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi di Indonesia meliputi:



**Gambar 2. Bentuk Pengabdian Masyarakat Rumpun Ilmu Komunikasi**

Sumber: Olahan Penulis 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dominan berupa workshop/ pelatihan, disusul sosialisasi dan pengembangan program, sisanya yang lain seperti pendampingan, lingkungan, pemetaan sosial, roadshow, pengelolaan dokumentasi kehumasan, desa binaan. masih rendah.

### Target Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat didesain tidak hanya ke dalam tema kegiatan dan juga bentuk kegiatan, namun yang penting pula posisinya adalah siapa yang menjadi target

sasaran kegiatan ini. Target sasaran sinergi dengan tema dan bentuk, karena capaian dari pengabdian masyarakat adalah apa yang dihasilkan dari kegiatan yang dilaksanakan, baik berupa pengetahuan, keterampilan, namun juga harapan adanya perubahan khususnya perilaku pada masyarakat. Adapun target sasaran rerata yang dilaksanakan oleh Program Studi Rumpun Ilmu Komunikasi di Indonesia meliputi:



**Gambar 3. Target Sasaran Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi**

Sumber: Olahan Penulis 2022

Data menunjukkan bahwa lingkungan, siswa sekolah menengah atas, masyarakat umum, mahasiswa, dan guru adalah yang paling dominan menjadi target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, sementara untuk kelompok khusus dengan berbagai kriteria ini masih sangat sedikit termasuk adanya desa binaan.

### **Sumber Pembiayaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Sumber pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat tentu menjadi bagian yang penting agar program kegiatan dapat dijalankan, hal ini juga turut menentukan sebenarnya kualitas dari pengabdian masyarakat itu sendiri. Data menunjukkan bahwa sumber pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat bidang ilmu komunikasi berasal dari:



**Gambar 4. Sumber Pembiayaan Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi**

Sumber: Olahan Penulis 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sumber pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi di Indonesia rerata hanya bersumber dari 3 pendanaan, dimana pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat didominasi oleh pembiayaan internal perguruan tinggi masing-masing, sementara sumber pendanaan hibah dan kerjasama lembaga masih rendah dibandingkan sumber pembiayaan internal perguruan tinggi.

Memperhatikan peta pengabdian masyarakat yang tergambar ke dalam tema kegiatan, bentuk kegiatan, target sasaran kegiatan, dan sumber kegiatan terlihat masih banyak ruang kosong yang dapat menjadi evaluasi bagi seluruh pemangku kepentingan dalam hal ini adalah program studi ilmu komunikasi. Ruang-ruang kosong ini terlihat dari tema dan target sasaran kegiatan yang masih dominan secara umum dan belum mempetakan keunikan dari masing-masing program studi ilmu komunikasi per wilayah. Program studi ilmu komunikasi dapat mengembangkan aktivitas pengabdian masyarakat yang diselaraskan dengan ciri khas program studi masing-masing disinergikan dengan varian bidang ilmu komunikasi, sehingga pengabdian masyarakat tidak hanya sekadar menjadi penonton dalam tugas utama Tridarma Perguruan Tinggi, akan tetapi pengabdian masyarakat juga perlu mendapat prioritas untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai bukti nyata kemanfaatan ilmu komunikasi bagi masyarakat luas.



## KESIMPULAN

Trend pengabdian masyarakat rumpun ilmu komunikasi baik berupa bentuk, target sasaran, dan pembiayaan dari masing-masing perguruan tinggi yang tersebar pada berbagai wilayah pulau di Indonesia cenderung memiliki kesamaan dan merata tidak menampilkan kekhasan program studi sebagaimana yang ditampilkan dalam visi, misi, dan sasaran Program Studi Ilmu Komunikasi itu sendiri. Hal ini banyak terjadi pada aktivitas pengabdian masyarakat pada ragam wilayah di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku, NTT, NTB. Kecenderungan pengabdian masyarakat meskipun masuk pada bidang utama Tridarma Perguruan Tinggi, namun porsi dan persentase khususnya pembiayaan lebih kecil daripada penelitian. Berdasarkan hal ini pengabdian masyarakat memiliki bentuk aktivitas yang monoton. Tema yang diangkat dari pengabdian kerap kali tidak sesuai dan sejalan dengan kekhasan atau keunikan dari program studi ilmu komunikasi di masing-masing universitas. Tema yang diangkat kerap kali hanya berupa tema apa yang sedang naik daun atau tren di masa tersebut. Kurun waktu sebagian besar pengabdian juga hanya terbatas. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara sewaktu-waktu dan hanya satu kali saja kegiatan, jarang yang kemudian menindaklanjuti atau menjadi satu kegiatan berkelanjutan. Catatan berikutnya adalah minimnya atau terbatasnya kesertaan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program studi. Padahal kegiatan pengabdian akan membantu menjembatani mahasiswa dengan masyarakat dan permasalahan yang sesungguhnya. Catatan berikutnya adalah rendahnya saluran publikasi kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat di cabang ilmu komunikasi.

Untuk itu ASPIKOM, diharapkan mampu menyempurnakan kelemahan-kelemahan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan program studi ilmu komunikasi dengan (1) menyusun peta jalan (road map) pengabdian masyarakat dalam jangka pendek, menengah hingga Panjang; (2) mendorong pengabdian menjadi lebih berkualitas dan berdampak; (3) memfasilitasi kajian-kajian akademis mengenai pengabdian agar dapat diakses lebih luas. Sehingga dengan kegiatan pengabdian yang lebih berkualitas akan tidak hanya meningkatkan mutu Pendidikan tinggi dan daya saing bangsa namun juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terprogram dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kajian ini dapat terselesaikan atas dukungan Ketua Umum Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Periode 2019-2022 Dr.Muhammad Sulhan, M.Si beserta jajarannya, Divisi Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Publikasi ASPIKOM. Ucapan terima kasih yang terdalam untuk 68 Program Studi Ilmu Komunikasi yang berkenan ikut berkontribusi dalam pengisian survei, sehingga peta/potret/trend pengabdian masyarakat pada masing-masing

Program Studi mewakili secara general dari ratusan Program Studi Ilmu Komunikasi lainnya di Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asio, John Mark R, Sardina, Dante P. Olaguir, Judy Ann O. (2023). Student's Community Service Involvement: Implications for a Sustainable Community Extension Service. *Asian Journal of Community Services (AJCS)*, Vol. 2, No. 1, 2023: 65-76
- Creswell, John W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach-es* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dirjen SDM dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen.
- Dit Ristek, dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (2023), *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 202*, Kemendikbud Ristek, Jakarta
- Effendi, Sofian. (1991). "Proses Penelitian Survei". Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). *Metode Penelitian Survei* (Edisi Kedua). Jakarta: LP3ES.
- Fiske, John. (2003). *Introduction to Communication Theories* (2nd ed). London: Routledge.
- Griffin, Em. (2012). *A First Look At Communication Theory* (5th ed). Boston: McGraw-Hill.
- Keerberg, Anna, Aet Kiisla, Sulev Maeltseemes. (2014). *University Implementing Its Community Service Role Through Curriculum Development In A Regional College*. SSRN Electronic Journal DOI: 10.2139/ssrn.2383264
- Kuswarno, Engkus. (2010). *Fenomenologi Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran
- Littlejohn, Stephen W. and Karen A.Foss. (2008). *Theories of Human Communication* (9th ed). Belmont, CA: Thomson-Wadsworth.
- Miller, Katherine. (2005). *Communication Theories: Perspectives, Processes and Contexts*. Boston: MacGraw-Hill.
- Nasir, Nurul F.M, Nurazzura Mohamad Diah (2016). *Trends and Challenges of Community Service Participation Among Postgraduated Students in IIUM: A Case Study*. Conference: 1st International Conference on Educational Studies (ICES, 2015), *Man In India*, 96 (1-2)
- Neuman, W.Lawrence. (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen

Ruben, Brent D. and Lea P.Stewart. (2006). *Communication and Human Behaviour* (5th ed).  
Boston Pearson.

Sunarto. (2013).” Berteori dalam Penelitian Komunikasi”. *Jurnal Interaksi* Vol.II No.1, Januari  
2013, h. 50-61.

Surat Edaran Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Operasional  
Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

West, Richard and Lynn H.Turner. (2007). *Introduction Communication Theory: Analysis and  
Applications* (3rd ed). Boston: McGraw-Hill.